

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana orang miskin asli Papua (OAP miskin) dan pelaksana program memahami kemiskinan di Papua serta menanggapi kebijakan sosial yang dijalankan selama ini. Studi ini berpendapat bahwa kemiskinan di Papua berbeda secara kontekstual bahkan dalam lingkungan geografis dan politik yang sama, sehingga tidak dapat dipahami hanya melalui indikator ekonomi atau efektivitas kebijakan administratif. Sebaliknya, kemiskinan muncul dari interaksi antara strategi mata pencaharian yang dibentuk secara budaya, respons masyarakat dan pelaksana terhadap intervensi kebijakan, serta tingkat kesesuaian antara desain program, aktor pelaksana, dan kelompok sasaran. Studi ini menggunakan kerangka kerja integratif yang menggabungkan kemiskinan budaya Lewis, teori konteks implementasi kebijakan Grindle, dan model kesesuaian tiga arah Korten, dengan pendekatan etnografi kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan langsung yang dilakukan selama 7–10 hari berturut-turut dengan tiga rumah tangga OAP miskin yang menerima Program Transfer Tunai Bersyarat (PKH) di daerah pesisir, pegunungan, dan perkotaan, dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan pelaksana PKH setempat. Data dianalisis secara interpretatif menggunakan prinsip *thick description* Geertz. Temuan menunjukkan bahwa karakteristik yang sering dikaitkan dengan kemiskinan budaya muncul dalam kehidupan sehari-hari tetapi berfungsi terutama sebagai respons adaptif terhadap kendala struktural dan lingkungan kebijakan yang kurang melibatkan konteks lokal

Abstract

This study examines how poor Indigenous Papuans (Orang Asli Papua, OAP) and program implementers perceive poverty in Papua and how they interpret and respond to existing social policies. It argues that poverty in Papua is contextually differentiated even within the same geographical and political setting and therefore cannot be understood solely through economic indicators or administrative policy effectiveness. Rather, poverty emerges from the interaction between culturally shaped livelihood strategies, community and implementer responses to policy interventions, and the degree of fit between program design, implementing actors, and target groups. Drawing on an integrative framework that combines Lewis's cultural poverty, Grindle's policy implementation context theory, and Korten's three-way fit model, this study employs a qualitative ethnographic approach. Data were collected through live-in participant observation conducted for 7–10 consecutive days with three poor OAP households receiving the Conditional Cash Transfer Program (PKH) in coastal, highland, and urban areas, complemented by in-depth interviews with local PKH implementers. Data were analyzed interpretively using Geertz's principle of thick description. The findings show that characteristics often associated with cultural poverty appear in everyday life but function primarily as adaptive responses to structural constraints and policy environments that inadequately engage local contexts.